



## **Profil Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perempuan dalam Proses Perkuliahan**

**Wira Solina<sup>1\*</sup>, Citra Imelda Usman<sup>2</sup>,**

1. Dosen Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat, Jln Gunung Panggilun, Kec. Nanggalo, Padang, Indonesia.
2. Dosen Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat, Jln Gunung Panggilun, Kec. Nanggalo, Padang, Indonesia.

**Abstract:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1). Komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang bersifat transaksional. 2). Komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang menyangkut isi pesan dan hubungan antar pribadi. 3). Komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang adanya kedekatan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi 351 orang. Teknik penarikan sampel yaitu simple random sampling. Sampel penelitian berjumlah 78 orang. Instrumen yang digunakan angket. Teknik analisis data secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1). Komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang bersifat transaksional berada pada kategori cukup baik. 2). Komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang menyangkut isi pesan dan hubungan antar pribadi berada pada kategori cukup baik. 3). Komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang adanya kedekatan antara pihak-pihak yang berkomunikasi berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan berada pada kategori cukup baik.

**Keywords:** Komunikasi, Interpersonal, Mahasiswa

### **PENDAHULUAN**

Seseorang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya dan rasa ingin tahu tersebut manusia perlu berkomunikasi. Menurut Sinaga dan Hadiati (2001: 34) bahwa kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sedangkan Zain (Yasdi, 2010: 10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sejalan dengan pendapat di atas Robbin (2007:

57) mengemukakan kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Sebagai makhluk sosial manusia melakukan komunikasi satu sama lain. Taylor dkk, 1986 (Siska, Sudardjo & Esti: 2003). Jika seseorang melakukan komunikasi, berarti sedang melakukan kesamaan (*commones*) dengan orang lain tentang suatu informasi, gagasan atau sikap dengan orang lain. Setiap orang harus mampu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. Tata bahasa merupakan aturan-aturan yang dipergunakan dalam komunikasi. Aturan-aturan tersebut mengatur setiap penutur agar dia berbahasa secara baik dan benar sehingga komunikasi lebih efektif, serta dengan adanya ketegasan sehingga dapat menimbulkan respon yang jelas dan positif oleh lawan bicara kita. Komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi interpersonal.

Menurut Trenholm dan Jensesn (1995: 26) "Komunikasi interpersonal adalah sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (*komunikasi diadik*)". Sejalan dengan pendapat di atas Harjana (2003: 85) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal ini adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerimaan pesan dapat menerima dan menggapai secara langsung.

Menurut Mulyana (2008: 81) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Muhammad (2005: 153) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya (*komunikasi langsung*). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi. Komunikasi yang efektif hendaknya ada hubungan timbal balik, tidak hanya sekedar berbicara namun semua yang dibicarakan mendatangkan kesan dan manfaat yang baik.

Menurut Pearson (Sendjja, 2002: 2.1) karakteristik interpersonal yaitu: Komunikasi interpersonal di mulai dengan diri pribadi (*self*). Artinya bahwa segala

bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri, komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan, komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antarindividu, komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka, komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu dengan yang lainnya (interdependensi).

Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional diantara pihak-pihak yang berkomunikasi, komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, ketika seseorang terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan. Ibaratnya seperti anak panah yang sudah terlepas dari busurnya, sudah tidak dapat ditarik lagi. Komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Hal itu juga diperlukan oleh mahasiswa yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, mahasiswa harus mampu dalam berkomunikasi, sehingga diharapkan akan berpengaruh dalam upaya bersosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan adanya mahasiswa tidak saling tegur sapa, mahasiswa tidak berkomunikasi satu sama lain mereka sibuk dengan keperluan masing-masing, adanya mahasiswa merasa takut untuk berbicara, adanya mahasiswa yang kurang efektif dalam berkomunikasi, adanya mahasiswa malu untuk berkomunikasi dengan teman dan dosennya, dan mahasiswa tidak yakin dengan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang mahasiswa, bahwa adanya mahasiswa menyadari kurangnya kemampuan berkomunikasi sesama mereka, adanya menyibukkan diri dengan kegiatan masing-masing,

adanya mahasiswa takut untuk mengeluarkan pendapatnya di depan kelas, adanya mahasiswa malu dan takut untuk berkomunikasi dengan baik.

## METODE

Bertolak dari permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan atau mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Narbuko dan Ahmadi (2003: 44) bahwa "Penelitian deskriptif antara lain penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa perempuan yang aktif tahun ajaran 2017/2018, berjumlah 351 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel 78 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan Teknik analisis *data secara* deskriptif menggunakan persentase.

## HASIL

### Komunikasi Interpesonal Mahasiswa Perempuan yang Bersifat Transaksional

Tabel 1: Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perempuan yang Bersifat Transaksional

Klasifikasi	Kategori	F	%
127-150	Sangat Baik	7	8.97
102-126	Baik	11	14.10
78-101	Cukup Baik	48	61.54
54-77	Kurang Baik	10	12.83
30-53	Sangat Kurang Baik	2	2.56
<b>Σ</b>		<b>78</b>	<b>100,00</b>

Hasil analisis Tabel 1, dapat diketahui kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang bersifat transaksional diketahui bahwa pada kategori sangat baik sebanyak 7 orang dengan persentase 8,97%, pada kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentase 14,10%, pada kategori

cukup baik sebanyak 48 orang dengan persentase 61,54%, pada kategori kurang baik sebanyak 10 orang dengan persentase 12.83%, pada kategori sangat kurang baik sebanyak 2 orang dengan persentase 2,56%.

### Komunikasi Interpesonal Mahasiswa Perempuan yang Menyangkut Isi Pesan dan Hubungan Antar Pribadi

**Tabel 2: Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perempuan yang Menyangkut Isi dan Hubungan Antar Pribadi**

Klasifikasi	Kategori	F	%
127-150	Sangat Baik	16	20.51
102-126	Baik	15	19.23
78-101	Cukup Baik	35	44.87
54-77	Kurang Baik	12	15.39
30-53	Sangat Kurang Baik	0	0,00
<b>Σ</b>		<b>78</b>	<b>100,00</b>

Hasil analisis Tabel 2, dapat diketahui kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang menyangkut isi dan hubungan antar pribadi diketahui pada kategori sangat baik sebanyak 16 orang dengan persentase 20,51%, pada kategori baik sebanyak 15 orang dengan persentase 19,23%, pada kategori cukup baik sebanyak 35 orang dengan persentase 44,87%, pada kategori kurang baik sebanyak 12 orang dengan persentase 15,39%, pada kategori sangat kurang baik tidak ada.

### Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perempuan yang Adanya Kedekatan Antara Pihak-pihak yang Berkomunikasi

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perempuan yang Adanya Kedekatan Antara Pihak-pihak yang Berkomunikasi**

Klasifikasi	Kategori	F	%
127-150	Sangat Baik	12	15.38
102-126	Baik	18	23.08
78-101	Cukup Baik	28	35.90
54-77	Kurang Baik	15	19.23
30-53	Sangat Kurang Baik	5	6.41
<b>Σ</b>		<b>78</b>	<b>100,00</b>

Hasil analisis Tabel 3, dapat diketahui kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang adanya kedekatan antara pihak-pihak yang berkomunikasi diketahui pada kategori sangat baik sebanyak 12 orang dengan persentase 15,38%, pada kategori baik sebanyak 18 orang dengan persentase 23,08%, pada kategori cukup baik sebanyak 28 orang dengan persentase 35,90%, pada kategori kurang baik sebanyak 15 orang dengan persentase 19,23%, pada kategori sangat kurang baik sebanyak 5 orang dengan persentase 6,41%.

## **PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perempuan yang Bersifat Transaksional**

Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang bersifat transaksional diketahui bahwa pada kategori sangat baik sebanyak 7 orang dengan persentase 8,97%, pada kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentase 14,10%, pada kategori cukup baik sebanyak 48 orang dengan persentase 61,54%, pada kategori kurang baik sebanyak 10 orang dengan persentase 12,83%, pada kategori sangat kurang baik sebanyak 2 orang dengan persentase 2,56%. Disini kemampuan komunikasi peserta mahasiswa dalam perkuliahan agar lebih dikembangkan lagi. Apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka akan berdampak buruk terhadap mahasiswa, seperti mahasiswa yang tidak berbicara sopan, berbicara dengan menggunakan nada keras dengan teman sebaya.

Sesuai dengan pendapat Menurut Mulyana (2008: 81) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dalam perkuliahan harus bisa menyesuaikan diri di dalam kelas maupun di luar kelas agar mahasiswa mudah untuk berkomunikasi.

Jadi, dapat disimpulkan mahasiswa yang kurang berkomunikasi dengan baik berdampak buruk dalam hubungan sosialnya, baik dengan teman atau

dengan dosen. Mahasiswa akan bekerja sendiri tanpa meminta bantuan dari teman. Hal ini akan menambah sikap egois pada mahasiswa. Mereka akan berpikir lebih pintar dari temannya yang lain. Akibatnya mahasiswa akan menyendiri karena tak ada yang mau berteman dengannya. Jika mahasiswa dibantu oleh tenaga BK dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, maka mahasiswa akan terlatih berkomunikasi dengan baik. Mereka akan mendengarkan dan menghargai pendapat lawan bicaranya. Dengan mendidik mahasiswa berkomunikasi dengan baik akan berdampak baik dalam hubungan sosialnya. Oleh sebab itu tenaga BK di perguruan tinggi diharapkan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan pada mahasiswa dalam berkomunikasi agar mampu membentuk komunikasi yang lebih baik.

#### **Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perempuan Menyangkut Isi Pesan dan Hubungan Pribadi.**

Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang menyangkut isi dan hubungan antar pribadi diketahui pada kategori sangat baik sebanyak 16 orang dengan persentase 20,51%, pada kategori baik sebanyak 15 orang dengan persentase 19,23%, pada kategori cukup baik sebanyak 35 orang dengan persentase 44,87%, pada kategori kurang baik sebanyak 12 orang dengan persentase 15,39%, pada kategori sangat kurang baik tidak ada. Dapat dilihat bahwa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam perkuliahan cukup baik. Disini mahasiswa dapat memahami pesan yang disampaikan dosen dalam perkuliahan. Mahasiswa dapat memanfaatkan pesan dan menjalankan nasihat yang disampaikan dosen.

Jadi, dapat disimpulkan apabila mahasiswa tidak memanfaatkan dengan baik pesan yang disampaikan dosen, mahasiswa tidak akan mengerti mengenai pembahasan yang akan dikerjakannya. Dan materi yang disampaikan tidak dapat dikerjakan. Mahasiswa juga tidak menyesuaikan diri dengan teman dikelasnya.

Hal ini sependapat Mulyana (2008: 81) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Selanjutnya Enjang, 2009 (Zuhara: 2015) komunikasi

interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikasi dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang dengan bentuk percakapan *face to face* dan adanya *feedback* secara langsung atau seketika.

Maksudnya ialah bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu. Komunikasi interpersonal berlangsung antar dua individu, karena pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi. Dalam hal komunikasi asumsi diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Kesimpulannya komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi. Dalam penelitian ini hubungan pribadi mahasiswa tidak efektif. Mahasiswa lebih banyak diam sehingga komunikasi berjalan tidak lancar. Kurangnya pemahaman mengenai komunikasi maka isi pesan pun tidak tersalurkan.

### **Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perempuan yang Adanya Kedekatan Antara Pihak-pihak yang Berkomunikasi**

Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa laki-laki yang adanya kedekatan antara pihak-pihak yang berkomunikasi diketahui pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentase 7.14%, pada kategori baik sebanyak 9 orang dengan persentase 16,07%, pada kategori cukup baik sebanyak 28 orang dengan persentase 50,00%, pada kategori kurang baik sebanyak 15 orang dengan persentase 26,79%, pada kategori sangat kurang baik tidak ada. Dapat dilihat bahwa kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam perkuliahan cukup baik. Disini mahasiswa terdapat adanya hubungan interaksi dengan lawan bicaranya. Mahasiswa memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman dan gurunya dalam mahasiswa. Mahasiswa memperhatikan saat dosen menerangkan materi dan menanyakan jika ada keraguan.

Jadi, dapat disimpulkan dalam menjelaskan materi teman dikelas juga memberikan ide atau gagasan kepada temannya yang lain. Memberikan



pendapat yang bisa diterima oleh teman. Apabila mahasiswa tidak bertanya langsung kepada dosen atau teman, mahasiswa tersebut tidak akan mendapatkan informasi atau tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Sesuai dengan pendapat Johns, Garry (1986: 342) mengemukakan bahwa komunikasi sebagai proses pertukaran informasi antara seorang pengirim pesan (*sender*) dan seorang penerima pesan (*receiver*). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang individu masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda, yang mana karakter tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam berkomunikasi terutama dalam melakukan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal akan efektif jika antara pihak-pihak yang saling berkomunikasi itu saling bertatap muka. Mereka saling bertukar pendapat. Saling memberi ide satu sama lain. Dalam penelitian ini kedekatan pihak berkomunikasi yang dimaksud adalah kedekatan antara mahasiswa. Mahasiswa disini kurang dalam bersosialisasi, banyak diantara mereka yang acuh akan keadaan sekitarnya. Sehingga komunikasi antara mereka kurang berjalan efektif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa 1). Komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang bersifat transaksional berada pada kategori cukup baik. 2). Komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang menyangkut isi pesan dan hubungan antar pribadi berada pada kategori cukup baik. 3). Komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan yang adanya kedekatan antara pihak-pihak yang berkomunikasi berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah kepada pihak yang bertanggung jawab atau yang memiliki wewenang dalam hal pemberian layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi agar dapat memberikan layanan tentang meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan dalam perkuliahan maupun

kehidupan sehari-hari, agar mahasiswa dapat efektif dalam menjalankan perkuliahannya

## DAFTAR RUJUKAN

- Evi Zuhara. (2015). Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Edukasi*. Vol 1, No 1. <http://103.107.187.25/index.php/cobaBK/article/view/319/295>.
- Harjana. 2007. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Johns, Garry. 1986. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Indeks.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Komunikasi dan Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana. 2008. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narbuko & Ahmadi. 2003. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Indeks.
- Robin. 2007. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sendjja. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinaga & Hadiati. 2001. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. No 2. 67 – 71. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7025>.
- Trenholm & Jensen. 1995. *Komunikasi Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yasdi . 2010. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.